

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Matematika

Istilah matematika secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” (*things that are learned*). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.<sup>1</sup> Sedangkan dalam bahasa Yunani matematika berasal dari kata “*mathein*” atau “*manthanein*”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelegensi”.<sup>2</sup> Istilah-istilah matematika dalam bahasa asing lainnya : *mathematics* (inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (itali), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematick/wiskunde* (Belanda).<sup>3</sup>

Dalam kamus matematika James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola disini adalah dalam arti luas, mencakup hampir semua jenis keteraturan yang dapat

---

<sup>1</sup> Heruman, *Model Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1.

<sup>2</sup> Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 42.

<sup>3</sup> Erman, Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hal. 56.

dimengerti pikiran kita. Ada beberapa definisi atau pengertian dari matematika, antara lain : pertama, matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. Kedua, matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logic dan berhubungan dengan bilangan. Ketiga, matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>4</sup>

Secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut diantaranya :

a. Matematika sebagai struktur yang terorganisasi

Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur, ia terdiri atas beberapa komponen yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/kecil) dan corollary/sifat).

b. Matematika sebagai alat (tool)

Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif. Artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif.

d. Matematika sebagai cara bernalar (the way of thinking)

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar paling tidak karena beberapa hal seperti matematika memuat cara pembuktian

---

<sup>4</sup> Hudoy dan Herman, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 23.

yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

e. Matematika sebagai bahasa artifisial

Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.

f. Matematika sebagai seni yang kreatif

Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya seni berpikir yang kreatif.<sup>5</sup>

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu, logika adalah dasar terbetuknya matematika. Logika adalah masa bayi dari matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika. Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan. Simbul-simbul itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hierarkis. Simbolisasi itu akan berarti jika simbol itu dilandasi suatu ide. Jadi, kita harus memahami ide yang terkandung dalam simbol tersebut. Dengan kata lain, ide harus difahami terlebih dahulu sebelum ide tersebut disimpulkan. Secara singkat,

---

<sup>5</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hal.21-23.

dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif.<sup>6</sup>

Matematika selalu berkembang dan berubah seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Matematika semakin melebar ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang, ke atas dan ke bawah. dibalik keragaman itu semua, dalam setiap pandangan matematika terdapat beberapa ciri matematika yang secara umum disepakati bersama. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Memiliki objek kajian yang abstrak.

Matematika mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap yang abstrak adalah matematika. Sementara beberapa matematikawan menganggap objek matematika itu “konkret” dalam pikiran mereka, maka kita dapat menyebut objek matematika secara lebih tepat sebagai objek mental atau pikiran. Ada empat objek kajian matematika yaitu fakta, operas atau relasi, konsep, prinsip.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Simbol-simbol dan istilah-istilah dalam matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan istilah yang disepakati, maka pembahasan selanjutnya akan menjadi mudah dilakukan dan dikomunikasikan.<sup>7</sup> Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma (postulat, pernyataan pangkal yang tidak perlu pembuktian) dan konsep primitif (pengertian pangkal yang tidak perlu

---

<sup>6</sup> Hudoyo dan Herman, *Strategi Mengajar ...*, hal. 56.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 66.

didefinisikan, undefined term). Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitif diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pendefinisian.

c. Berpola pikir deduktif

Berpola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum, diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus.

d. Konsisten dan sistemnya

Dalam masing-masing sistem dan strukturnya berlaku ketaat azasan atau konsistensi. Hal ini juga dikatakan bahwa setiap sistem dan strukturnya tersebut tidak boleh kontradiksi. Suatu teorema ataupun definisi harus menggunakan istilah atau konsep yang telah ditetapkan terbih dahulu.<sup>8</sup>

e. Memiliki simbol yang kosong dari arti

Dalam matematika jelas terlihat banyak sekali simbol yang digunakan, baik yang berupa huruf ataupun yang berupa tidak huruf. Rangkaian simbol simbol dalaam matematika dapat membentuk suatu model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun, geometri, misalnya: huruf dalam persamaan  $x + y = z$  belum tentu bermakna atau berarti bilangan, juga tanda  $+$  belum tentu operasi tambah untuk dua bilangan. Makna huruf dan tanda itu tergantung dari permasalahan yang mengakibatkan terbentuknya

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.69.

model itu. Jadi secara umum huruf dan tanda dalam matematika  $x + y = z$ , masih kosong dari arti, terserah pada yang akan memanfaatkan model itu, kosongnya arti symbol maupun tanda dalam model-model matematika itu justru memungkinkan “intervensi” matematika ke dalam berbagai pengetahuan.<sup>9</sup>

f. Memperhatikan semesta pembicaraan.

Menggunakan matematika memerlukan kejelasan dalam lingkup apa model itu dipakai. Bila lingkup pembicaraannya bilangan, maka simbol-simbol diartikan bilangan. Bila lingkup pembicaraannya transformasi, maka simbol-simbol itu diartikan transformasi. Lingkup pembicaraan itulah yang disebut semesta pembicaraan. Benar atau salah ataupun ada tidaknya penyelesaian suatu model matematika sangat ditentukan oleh semesta pembicaraannya.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat tentang pengertian matematika di atas, penulis mencoba membuat kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan logika dan ilmu pasti yang juga berasal dari pemikiran manusia sehingga muncul pengetahuan yang kreatif berupa simbol-simbol secara terstruktur dapat diorganisasikan dalam bentuk dalil. Jadi matematika merupakan ilmu yang memotivasi pikiran manusia untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kreatif. Matematika juga merupakan ilmu yang berkaitan dengan lambang-lambang, angka, dan perhitungan yang disusun secara rinci dengan aturan tertentu yang menghasilkan suatu arti yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menemukan

---

<sup>9</sup> R.Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*, (Jakarta: Dep.Pendidikan Matematika, 2000), hal.16

<sup>10</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat...*, hal.71

suatu solusi penyelesaian masalah. karakteristik matematika adalah objek bersifat abstrak, berpola pikir deduktif, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memperhatikan kejelasan lingkup atau semesta pembicaraan untuk simbol atau tanda yang digunakan, dan konsisten dalam sistemnya

## 2. Model pembelajaran elaborasi metode PQ4R

### a. Pengertian *Elaborasi*

Elaborasi berasal dari kata *Elaboration* dapat diterjemahkan sebagai pengembangan materi pembelajaran untuk menjadikan supaya pembelajaran itu lebih bermakna bagi siswa.<sup>11</sup> Charles Reigeluth merumuskan bahwa *elaborasi* adalah desain pembelajaran yang didasari argumen dimana pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana menuju pada harapan yang kompleks dengan mengembangkan pemahaman pada konteks yang lebih bermakna sehingga berkembang menjadi ide-ide yang terintegrasi. Arends menyatakan bahwa: “*Elaborasi* adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian.”<sup>12</sup>

*Elaborasi* merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi

---

<sup>11</sup> Degeng, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan dengan Model Elaborasi*, (IKIP: Malang, 1997), hal. 85

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet.1, hal. 156.

membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Strategi elaborasi mendeskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci, dari yang bersifat sederhana ke yang kompleks. Dalam strategi elaborasi terdapat tiga metode yaitu catatan, analogi dan PQ4R:

Pembuatan Catatan sangat penting bagi siswa. Sejumlah besar informasi diberikan kepada siswa melalui presentasi dan demonstrasi guru. Pembuatan catatan membantu siswa dalam mempelajari informasi ini secara singkat dan padat menyimpan informasi untuk ulangan dan dihafal kelak. Bila dilakukan dengan benar, pembuatan catatan juga membantu mengorganisasikan informasi sehingga informasi itu dapat diproses dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada secara lebih efektif. Membuat catatan adalah strategi belajar yang penting yang dapat mempraktikkan pada semua siswa. Catatan merupakan dasar permulaan menulis atau berbicara. Pada semua kasus, siswa memerlukan pengajaran untuk mencatat informasi yang penting didalam kelasnya dan belajarnya. Pembuatan catatan penting untuk mempertahankan retensi (daya ingat).

Analogi Analogi dibuat untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan baru dengan cara membandingkannya dengan pengetahuan yang sudah dipahami oleh siswa. Analogi dapat dipakai

untuk memperjelas suatu konsep, prosedur, prinsip, atau teori sehingga mudah dipahami siswa.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi *elaborasi*. Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Resitasi informasi dasar, khususnya bila disertai dengan beberapa bentuk *elaborasi*, maka akan memperkaya pengkodean.<sup>13</sup>

b. Prinsip-prinsip model pembelajaran elaborasi

Prinsip-prinsip pembelajaran model elaborasi Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran model elaborasi menurut Degeng adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Abd. Rozak, Diska Ellen Yuliawati, Prosiding, *Efektivitas Strategi Belajar Elaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts. Bahrul Ulum Genukwatu Jombang*, (Jombang : STKIP PGRI Jombang,2016), hal. 506-507.

Prinsip I : Penyajian kerangka isi kerangka isi yang menunjukkan bagian-bagian utama dari pokok bahasan dan hubungan-hubungan utama diantara bagian-bagian itu.

Prinsip II : Elaborasi secara bertahap

Bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi di elaborasi secara bertahap.

Prinsip III : Bagian yang terpenting disajikan pertama kali

Bagian terpenting di elaborasi pertama kali, seperti bila bagian atau sub bagian mempunyai hubungan prasyarat belajar, maka bagian yang dijadikan prasyarat harus disajikan pertama kali, atau konsep-konsep dasar yang mempengaruhi pengertian siswa.

Prinsip IV : Cakupan optimal elaborasi

Kedalaman dan keluasan tiap-tiap elaborasi hendaknya dilakukan secara optimal.

Prinsip V : Penyajian pensintesis secara bertahap

Pensintesis hendaknya dilakukan atau disajikan setelah setiap kali melakukan elaborasi. Pensintesis dilakukan untuk menunjukkan hubungan diantara konstruk-konstruk yang lebih rinci yang baru diajarkan dan untuk menunjukkan konteks elaborasi dalam epitome. Dengan cara ini pemahaman suatu konsep atau prosedur atau prinsip menjadi lebih dalam karena semuanya dipelajari dalam konteksnya.

#### Prinsip VI : Penyajian jenis pensintesis

Jenis pensintesis hendaknya disesuaikan dengan tipe isi pokok bahasan.

#### Prinsip VII : Tahapan pemberian rangkuman

Rangkuman diberikan sebelum setiap kali penyajian pensintesis dilakukan agar memudahkan proses pembuatan sekaligus pemahaman pensintesis. Kaitan diantara konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip - prinsip telah dipahami dengan baik.<sup>14</sup>

#### c. Langkah-langkah model pembelajaran elaborasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran model elaborasi yaitu sebagai berikut:

##### 1) Penyajian kerangka isi

Pembelajaran dimulai dengan penyajian kerangka isi, struktur yang memuat bagian yang paling penting dari pokok bahasan.

##### 2) Elaborasi tahap pertama

Mengelaborasi tiap-tiap bagian yang ada dalam kerangka isi mulai dari bagian yang terpenting. Elaborasi tiap-tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan pensintesis yang hanya mencakup konstruk-konstruksi yang baru saja diajarkan (pensintesis internal).

##### 3) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal

Rangkuman berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk-konstruksi yang diajarkan dalam elaborasi dan pensintesis

---

<sup>14</sup> Degeng, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan...*, hal. 90-91.

eksternal menunjukkan hubungan-hubungan bagian yang telah di elaborasi dengan kerangka isi.

4) Elaborasi tahap kedua

Setelah elaborasi tahap pertama berakhir dan diintegrasikan dengan kerangka isi, pembelajaran diteruskan ke elaborasi tahap kedua, yang mengelaborasi bagian pada elaborasi tahap pertama yang disertai dengan rangkuman dan pensintesis internal.

5) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal tahap kedua.

6) Setelah elaborasi tahap kedua disajikan, disintesis dan di integrasikan ke dalam kerangka isi, pola seperti ini akan terus berulang untuk elaborasi tahap ketiga, dan seterusnya sesuai dengan kedalaman yang telah ditetapkan oleh tujuan pengajaran.

7) Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis seluruh isi pokok bahasan yang disajikan.<sup>15</sup>

d. Keunggulan elaborasi

- 1) Siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh. Cara penyajian materi ajar dilakukan secara berurutan yang pada akhirnya akan membuat siswa memahami materi yang diberikan secara utuh. Hal ini memungkinkan karena dalam proses pembelajaran tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi ajar yang dirasa tidak perlu. Materi ajar disajikan dalam urutan yang jelas dan diberikan sedetail mungkin.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 95-97.

- 2) Strategi pembelajaran elaborasi dibangun dalam nuansa dialogis dan tanya jawab. Sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dimana kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruks sendiri. Dengan adanya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 3) Strategi pembelajaran elaborasi adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.
- 4) Elaborasi menempatkan siswa sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.<sup>16</sup>

e. Pengertian PQ4R

Metode PQ4R adalah metode yang diciptakan oleh Thomas & Robinson, yang merupakan singkatan dari *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*. Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 31.

dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.<sup>17</sup>

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Oleh karena itu, keterampilan pokok utama yang harus dikembangkan dan dikuasi oleh siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.<sup>18</sup>

Sesuai dengan namanya metode PQ4R ini terdiri dari 6 langkah, yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu siswa dalam proses belajar dengan cara mengingat apa yang telah mereka baca sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan Metode PQ4R dalam pembelajaran matematika pada kelas VII.

#### f. Karakteristik metode PQ4R

Adapun karakteristik metode PQ4R yaitu :

- 1) Mengacu pada perilaku dan proses berpikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajaran mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar

---

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.103

<sup>18</sup> Suprijono, *Coperative Learning Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 205.

untuk menyelesaikan belajar yang dihadapi, memotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.<sup>19</sup>

g. Langkah-langkah metode PQ4R

Langkah-Langkah Metode PQ4R ,Langkah- langkah yang harus dilakukan peneliti dalam penerapan metode PQ4R, yaitu:

1) Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas secara cepat. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub judul utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan akhir dari suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat disana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan mempermudah mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Dengan kata lain, siswa menyelidiki materi sehingga di peroleh gambaran yang secukupnya mengenai isi sub bab yang akan dipelajari. Penyelidikan ini dilakukan siswa dengan membaca sajian materi dan memisahkan inti materi yang penting.

---

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal.104

## 2) Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan judul dan sub bab judul atau topic dan sub topic utama, awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaknya baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama dan akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

## 3) Read

Siswa melakukan pembacaan secara aktif, yakni membaca dengan memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Selama membaca, siswa dapat mengingat, menghafal dan memahami informasi yang di bacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secukupnya.

## 4) Reflect

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read) tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba memahami informasi yang telah di presentasikan dengan cara :

- menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui,
- mengaitkan subtopic-subtopic dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip utama,
- mencoba memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan,
- menggunakan materi untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

#### 5) Recite

Pada langkah ke lima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah yang terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat inti sari materi bacaan.

#### 6) Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali

seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>20</sup>

#### h. Kelebihan dan kekurangan metode PQ4R

##### 1) Kelebihan metode PQ4R, yaitu :

- a. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran
- b. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- c. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya
- d. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

##### 2) Kekurangan Strategi PQ4R, yaitu :

- a. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- b. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.<sup>21</sup>

### 3. Motivasi

#### 1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu

---

<sup>20</sup> Ida Ayu Widiyanthi dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII), volume, 3 nomor 1 maret 201 , (issn 2252-9063), Hal 98.

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learnin...*, hal.109

pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>22</sup>

## 2. Sumber Motivasi

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik).

### a) Motivasi Intrinsik

motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

### b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan orongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 131.

<sup>23</sup> Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 175-176.

#### 4. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi dari motivasi antara lain :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan.<sup>24</sup>
- d) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- e) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- f) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

#### 5. Manfaat Motivasi

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah melakukan sesuatu, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang – orang yang termotivasi adalah : pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi akan membuat orang senang mengerjakannya. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaannya itu betul – betul berharga bagi orang yang termotivasi. Orang akan bekerja keras

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*, hal. 161

<sup>25</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal.204.

karena dorongan untuk menghasilkan suatu target sesuai yang telah mereka tetapkan.<sup>26</sup>

## 6. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitanya dengan motivasi belajar adalah sebagai alat untuk menstimulasi yang dapat memberikan petunjuk guna terciptanya suatu perbuatan. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar, antara lain :

### a. Kesadaran akan tujuan belajar

Kesadaran dalam pembelajaran merupakan indikator dalam motivasi, siswa akan memiliki kesadaran untuk mempelajari mata pelajaran dengan sungguh-sungguh karena mengetahui akan pentingnya tujuan mempelajarinya.

### b. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia akan semangat terus mempelajari ilmu tersebut

### c. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dari motivasi. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seorang yang termotivasi pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

---

<sup>26</sup> Iskak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, ( Jakarta : PT Gramedia, 2004), hal.16.

d. Faktor pendorong motivasi

Faktor pendorong motivasi yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasinya sendiri. Ada yang termotivasi terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Sehingga tidak bisa dipungkiri hasil belajarnya sangat memuaskan dengan mendapatkan nilai yang diatas rata-rata.

e. Kesadaran akan adanya manfaat

Kesadaran akan adanya manfaat merupakan indikator dari motivasi belajar dengan adanya kesadaran, siswa dapat merasakan adanya manfaat dari pelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suyono dan Hariyanto, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 165.

<sup>28</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hal. 408 & 121.

Beberapa pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli yaitu, Hamalik menjelaskan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>29</sup> Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>30</sup> Hasil belajar matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Siswa juga diharapkan mampu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>31</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa

---

<sup>29</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar ...*, Hal. 30.

<sup>30</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

<sup>31</sup> <http://taulia.wordpress.com/2012/01/21/numbered-heads-together/> , diakses tanggal 16 April 2019, pada pukul 20.50.

sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>32</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>33</sup> Hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol<sup>34</sup>. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>35</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

<sup>33</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4.

<sup>34</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 200.

<sup>35</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 42.

tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>36</sup>

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

#### 1. Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

#### 2. Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak

---

<sup>36</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE, 1988), hal. 42.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Hal. 120.

madrrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Hasil belajar memiliki beberapa manfaat diantaranya : menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal 94.

<sup>39</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.3.

Hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat dikonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah keprofesionalan yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Acuan yang menjadi landasan penelitian ini salah satunya merupakan penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran elaborasi metode PQ4R. Setelah peneliti melakukan kajian pustaka di berbagai media terhadap skripsi terdahulu yang berhubungan dengan judul skripsi ini, Peneliti menemukan 3 skripsi yang berkaitan dengan mengenai model pembelajaran elaborasi metode PQ4R, yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “Kajian Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Elaborasi Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam”. Penelitian ini dilakukan oleh Feisal Ghozaly pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, mengkaji lebih mendalam penggunaan strategi elaborasi metode PQ4R. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata subjek meningkat dari 71,75 pada kemampuan prasyarat bahwa menjadi 79,99 pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 83,15 pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2 pada tindakan 3, Dengan demikian,

pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Elaborasi Metode PQ4R terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat dalam fokus mata pelajarannya yaitu peneliti menggunakan mata pelajaran matematika.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar “. Penelitian ini dilakukan oleh Harfin Lanya. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 40 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dimana hasil belajar matematika tersebut dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar matematika yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan pengaruh hasil belajar matematika siswa yaitu  $3,79 > 2,02$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah batasan masalah, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menambahkan model pembelajaran elaborasi serta mencari pengaruh dari motivasi belajar.

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII”. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Widhiyanthi dkk. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan penelitian Posttest-Only Control Grup Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII E sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda untuk mengukur ranah kognitif. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan thitung = 3,375 sedangkan ttabel = 1,998 dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak. (2) Hasil dari analisis aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dari penggunaan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) selama lima kali pertemuan adalah berkategori cukup aktif dilihat dari rata-rata skor aktivitas belajar siswa diperoleh sebesar 6,04. (3) Hasil dari analisis respon siswa pada kelas eksperimen

dari penggunaan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) adalah berkategori positif dilihat dari rata-rata skor respon siswa yang diperoleh sebesar 78,77. Aktivitas belajar siswa menggunakan metode observasi, sedangkan untuk respon menggunakan metode angket. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen tergolong cukup aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran PQ4R. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada batasan masalah dan mata pelajaran. Dalam penelitian yang peneliti lakukan menambahkan model pembelajaran elaborasi dan menggunakan mata pelajaran matematika serta mencari pengaruh dari motivasi belajar.

Berikut perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

**Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
Peneliti	Feisal Ghozaly	Harfin Lanya	Ida Widhiyanthi dkk	Nurbaiti Solikhah
Judul	Kajian Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui	Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R terhadap	Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R ( <i>Preview,</i>	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Elaborasi</i> Metode

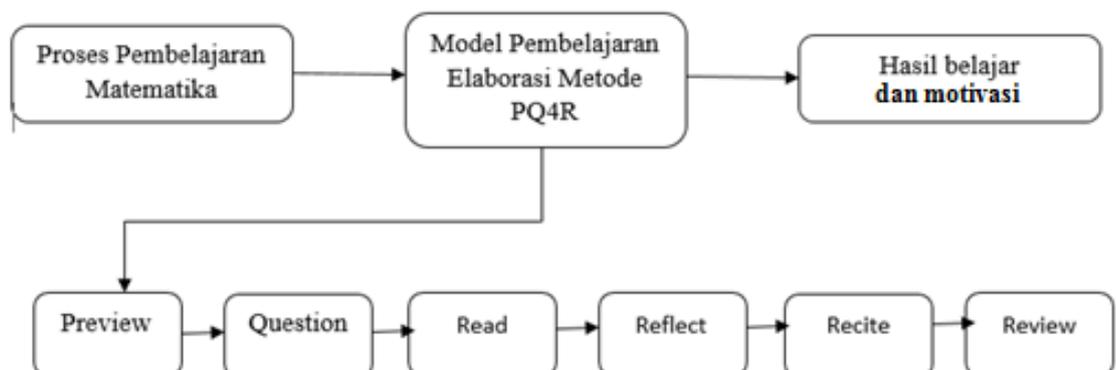
	Elaborasi Metode PQ4R ( <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i> ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar	<i>Question, Read, Reflect, Recite, Review</i> ) terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII	PQ4R terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII di SMP Raudlatul Mustofa Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021
Lokasi	SMP Negeri 15 Mataram	MTs Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan	SMP Negeri 1 Sukasada	SMP Raudlatul Mustofa Rejotangan Tulungagung
Subjek	Siswa kelas VII	Siswa kelas VIII	Siswa kelas VIII	Siswa kelas VII
Hasil Penelitian	skor rata-rata subjek meningkat dari 71,75 pada kemampuan prasyarat bahwa menjadi 79,99 pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 83,15 pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi	Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan thitung = 3,375 sedangkan ttabel = 1,998 dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data,	Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata subjek meningkat dari 71,75 pada kemampuan prasyarat bahwa menjadi 79,99 pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi	

	87,2 pada tindakan 3, Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Elaborasi Metode PQ4R terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa.	diperoleh adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014	83,15 pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2 pada tindakan 3, Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Elaborasi Metode PQ4R terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa.	
--	---	---	---	--

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah :

**Bagan 3.1 paradigma penelitian**



#### **D. Materi**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas VII semester 1 yaitu Bab himpunan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Elaborasi* Metode PQ4R

Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII di SMP Rudlatul Mustofa Rejotangan.

$H_1$  = Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Elaborasi* Metode PQ4R terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII di SMP Rudlatul Mustofa Rejotangan.